



Analisis Komprehensif Kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank Syariah: Integrasi Metode MaxDEA, Z-Score, dan RGEC pada BTPN Syariah Periode 2020–2024

Muhammad Syaiful Ridwan¹, Umiyati^{2*}, Hirzi Muhammad Hafiz³, Dzakwan Panca Sakti Prakoso⁴

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Umiyati@uinjkt.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the health level, efficiency, stability, and bankruptcy risk of Bank BTPN Syariah during the 2020–2024 period. The assessment of bank health was conducted using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) method. Efficiency analysis was measured using the Data Envelopment Analysis (DEA) method with an input-oriented approach through MaxDEA software. Furthermore, bank stability was analyzed using the stability Z-Score, while bankruptcy prediction was examined using the modified Altman Z-Score method. The data used in this study were secondary data obtained from the annual financial statements of Bank BTPN Syariah. The results show that Bank BTPN Syariah was classified as very healthy to healthy based on the RGEC method. The DEA analysis indicates that the bank was generally efficient, except in 2021, when it experienced relative inefficiency. The stability analysis shows that the bank was in a fairly stable category, while the bankruptcy analysis indicates that Bank BTPN Syariah remained in the safe zone throughout the research period. These findings suggest that Bank BTPN Syariah has good performance, operational efficiency, and adequate financial resilience.*

Keywords: *Altman Z-Score; Bank Stability; Data Envelopment Analysis; Islamic Bank; RGEC.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan, efisiensi, stabilitas, serta risiko kebangkrutan Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC). Analisis efisiensi diukur menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan input-oriented melalui perangkat lunak MaxDEA. Selanjutnya, stabilitas bank dianalisis menggunakan Z-Score stabilitas, sedangkan prediksi kebangkrutan dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah berada pada kondisi sangat sehat hingga sehat berdasarkan metode RGEC. Analisis DEA menunjukkan bahwa bank secara umum berada pada kondisi efisien, kecuali pada tahun 2021 yang mengalami inefisiensi relatif. Analisis stabilitas menunjukkan bahwa bank berada pada kategori cukup stabil, sementara analisis kebangkrutan menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah berada pada zona aman selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja yang baik, efisien, serta ketahanan keuangan yang memadai.

Kata Kunci: *Altman Z-Score; Bank Syariah; Data Envelopment Analysis; RGEC; Stabilitas Bank.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pertumbuhan tersebut diikuti oleh meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis dan risiko yang dihadapi bank, sehingga menuntut penerapan manajemen risiko, tata kelola, dan pengelolaan kinerja yang semakin efektif. Bank syariah tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga harus mampu menjaga stabilitas dan ketahanan terhadap guncangan ekonomi.

Penilaian tingkat kesehatan bank menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan sistem perbankan. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan metode

RGEC sebagai pendekatan utama dalam menilai kesehatan bank, menggantikan metode CAMELS. Metode RGEC menekankan penilaian berbasis risiko yang mencakup profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Selain tingkat kesehatan, efisiensi operasional bank juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Metode Data Envelopment Analysis (DEA) banyak digunakan untuk mengukur efisiensi relatif bank dalam mengelola input untuk menghasilkan output secara optimal. Di sisi lain, stabilitas dan risiko kebangkrutan merupakan indikator penting untuk menilai ketahanan bank dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan, efisiensi, stabilitas, serta prediksi kebangkrutan Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC, DEA, Z-Score stabilitas, dan Altman Z-Score modifikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank dan Metode RGEC

Metode RGEC merupakan pendekatan penilaian kesehatan bank berbasis risiko yang mencakup empat faktor utama, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi bank, khususnya dalam menghadapi dinamika risiko dan tekanan eksternal.

Efisiensi Perbankan dan *Data Envelopment Analysis*

Data Envelopment Analysis merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit pengambilan keputusan. Dalam konteks perbankan, DEA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan output secara optimal.

Stabilitas Bank dan *Z-Score*

Stabilitas bank mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko tanpa mengalami kondisi insolvensi. Z-Score stabilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan bank dengan mengombinasikan profitabilitas, permodalan, dan volatilitas laba.

Prediksi Kebangkrutan dan Altman *Z-Score*

Altman Z-Score merupakan model yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Model ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik sektor perbankan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024.

Metode Analisis

Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC. Analisis efisiensi dilakukan menggunakan Data Envelopment Analysis dengan pendekatan input-oriented. Analisis stabilitas menggunakan Z-Score stabilitas, sedangkan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Bagian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024 menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC). Metode RGEC digunakan karena mampu memberikan penilaian yang komprehensif melalui pendekatan berbasis risiko serta mengintegrasikan aspek tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk perbankan syariah yang memiliki karakteristik pembiayaan dan struktur risiko yang berbeda dibandingkan perbankan konvensional.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui pendekatan Risk-Based Bank Rating. Setiap faktor RGEC dianalisis secara terpisah menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif, kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi kesehatan bank secara menyeluruh.

Risk Profile

Penilaian faktor Risk Profile bertujuan untuk menilai tingkat risiko inheren yang melekat pada aktivitas operasional bank serta efektivitas penerapan manajemen risiko. Dalam perbankan syariah, risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan dua jenis risiko utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha bank.

Risiko kredit diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). Rasio NPF mencerminkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Nilai NPF yang rendah menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik dan mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko gagal bayar.

Tabel 1. Rasio *Non Performing Financing* BTPN Syariah.

<i>Non Performing Financing (NPF) BTPN Syariah</i>				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	1,91%	$NPF < 2\%$	PK-1	Sangat Sehat
2021	2,37%	$2\% \leq NPF < 5\%$	PK-2	Sehat
2022	2,66%	$2\% \leq NPF < 5\%$	PK-2	Sehat
2023	2,94%	$2\% \leq NPF < 5\%$	PK-2	Sehat
2024	3,96%	$2\% \leq NPF < 5\%$	PK-2	Sehat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai NPF Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 berada pada kategori sangat sehat. Pada periode 2021 hingga 2024, nilai NPF mengalami peningkatan secara bertahap, namun masih berada dalam kategori sehat. Peningkatan NPF tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kualitas pembiayaan, tetapi belum mengindikasikan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa manajemen bank masih mampu menjaga kualitas aset pembiayaan melalui penerapan kebijakan manajemen risiko kredit yang memadai.

Selain risiko kredit, risiko likuiditas juga menjadi perhatian utama dalam penilaian Risk Profile. Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan.

Tabel 2. Rasio FDR BTPN Syariah.

<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai FDR Bank BTPN Syariah selama periode penelitian berada pada kategori cukup sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga secara relatif optimal, meskipun tetap perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan kecukupan likuiditas. Secara keseluruhan, faktor Risk Profile Bank BTPN Syariah berada pada kondisi sehat.

Good Corporate Governance

Faktor Good Corporate Governance digunakan untuk menilai kualitas tata kelola bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penerapan GCG yang baik berperan penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, meminimalkan konflik kepentingan, serta mendukung keberlanjutan usaha bank.

Penilaian GCG dilakukan melalui mekanisme self assessment terhadap sejumlah indikator yang mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Tabel 3. Skala *Good Corporate Governance* (GCG).

<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)		
Peringkat	Nilai Komposit	Keterangan
1	Nilai < 1,5	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	Sehat
3	$2,5 \leq \text{Nilai} < 3,5$	Cukup Sehat
4	$3,5 \leq \text{Nilai} < 4,5$	Kurang Sehat
5	$4,5 \leq \text{Nilai} < 5$	Tidak Sehat

Tabel 4. Rasio GCG BTPN Syariah.

<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) BTPN Syariah				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	1,94	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	PK-2	Sehat
2021	2,41	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	PK-2	Sehat
2022	2,13	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	PK-2	Sehat
2023	1,78	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	PK-2	Sehat
2024	2,23	$1,5 \leq \text{Nilai} < 2,5$	PK-2	Sehat

Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai komposit GCG Bank BTPN Syariah selama periode penelitian berada pada Peringkat 2 atau kategori sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dan mendukung aktivitas operasional bank. Meskipun demikian, hasil penilaian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan agar penerapan GCG dapat ditingkatkan menuju kategori sangat sehat.

Earnings

Faktor Earnings digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Kinerja rentabilitas yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, serta biaya operasional. Penilaian faktor Earnings dilakukan menggunakan rasio Return on Assets, Return on Equity, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Tabel 5. Skala *Return On Assets* (ROA).

<i>Return on Asset</i> (ROA)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{ROA} \geq 1,5$	Sangat Sehat
2	$1,25\% \leq \text{ROA} < 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Tabel 6. Rasio ROA BTPN Syariah.

Return on Asset (ROA) BTPN Syariah				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	7,16%	$ROA \geq 1,5$	PK-1	Sangat Sehat
2021	10,72%	$ROA \geq 1,5$	PK-1	Sangat Sehat
2022	11,43%	$ROA \geq 1,5$	PK-1	Sangat Sehat
2023	6,34%	$ROA \geq 1,5$	PK-1	Sangat Sehat
2024	6,33%	$ROA \geq 1,5$	PK-1	Sangat Sehat

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ROA Bank BTPN Syariah selama periode penelitian berada pada kategori sangat sehat. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2023 dan 2024, tingkat ROA yang dicapai masih mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif.

Tabel 7. Skala *Return On Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$12,5\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5\% < ROE < 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Tabel 8. Rasio ROE BTPN Syariah.

Return on Equity (ROE) BTPN Syariah				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	16,08%	$12,5\% \leq ROE < 20\%$	PK-2	Sehat
2021	23,67%	$ROE \geq 20\%$	PK-1	Sangat Sehat
2022	24,21%	$ROE \geq 20\%$	PK-1	Sangat Sehat
2023	13,22%	$13\% \leq ROE < 18\%$	PK-2	Sehat
2024	12,63%	$13\% \leq ROE < 18\%$	PK-2	Sehat

Hasil perhitungan ROE menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada pemegang saham, meskipun terdapat fluktuasi kinerja pada beberapa tahun pengamatan.

Tabel 9. Skala BOPO.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Sehat

Tabel 10. Rasio ROE BTPN Syariah.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) BTPN Syariah				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	74,42%	$BOPO \leq 83\%$	PK-1	Sangat Sehat
2021	59,97%	$BOPO \leq 83\%$	PK-1	Sangat Sehat
2022	58,12%	$BOPO \leq 83\%$	PK-1	Sangat Sehat
2023	76,24%	$BOPO \leq 83\%$	PK-1	Sangat Sehat
2024	75,37%	$BOPO \leq 83\%$	PK-1	Sangat Sehat

Nilai BOPO Bank BTPN Syariah selama periode penelitian berada pada kategori sangat sehat, yang menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien.

Capital

Faktor Capital digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari berbagai risiko operasional. Penilaian permodalan dilakukan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio.

Tabel 11. Skala *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Tabel 12. Rasio CAR BTPN Syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) BTPN Syariah				
Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2020	49,40%	$CAR \geq 12\%$	PK-1	Sangat Sehat
2021	58,30%	$CAR \geq 12\%$	PK-1	Sangat Sehat
2022	53,70%	$CAR \geq 12\%$	PK-1	Sangat Sehat
2023	51,60%	$CAR \geq 12\%$	PK-1	Sangat Sehat
2024	53,10%	$CAR \geq 12\%$	PK-1	Sangat Sehat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai CAR Bank BTPN Syariah selama periode penelitian berada pada kategori sangat sehat. Tingginya rasio CAR mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menjaga stabilitas operasional dan mendukung keberlanjutan usaha.

Analisis Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis

Selanjutnya bagian ini membahas tingkat efisiensi bank selama periode 2020–2024 yang dianalisis menggunakan metode Data Envelopment Analysis dengan bantuan perangkat lunak MaxDEA. Analisis efisiensi dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola input berupa total aset, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja dalam menghasilkan output pembiayaan dan pendapatan operasional. Penggunaan metode DEA memungkinkan pengukuran efisiensi secara relatif dengan membandingkan kinerja bank pada setiap tahun pengamatan, sehingga dapat diidentifikasi kondisi efisien maupun tidak efisien serta pola perubahannya selama periode penelitian.

Hasil analisis efisiensi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank selama periode 2020–2024 secara umum berada pada kondisi optimal. Penilaian efisiensi dilakukan dengan membandingkan kemampuan bank dalam mengonversi input berupa total aset, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja menjadi output pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tabel 13. Data Total Aset.

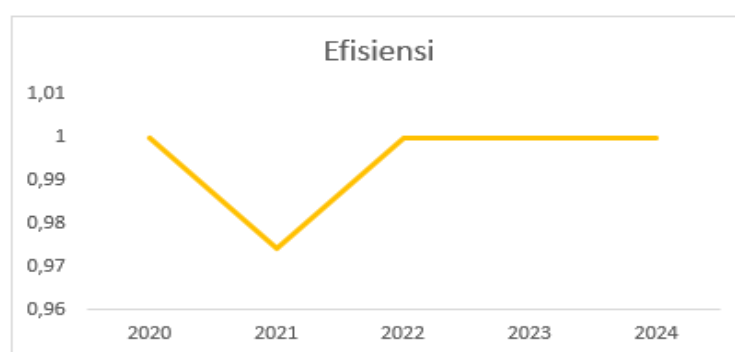
Tahun	Total Aset	Dana Pihak Ketiga	Biaya Tenaga Kerja	Pembiayaan	Pendapatan Operasional
2020	16.435.005	1.857.115	1.050.103	8.232	4.084.049
2021	18.543.856	2.067.557	1.147.179	10.169	4.714.761
2022	21.161.976	2.205.268	1.193.141	59.672	5.472.247
2023	21.435.366	2.221.997	1.362.405	19.472	5.818.731
2024	21.747.580	2.125.081	1.465.273	530.515	5.485.222

Tabel ini memuat data total aset, dana pihak ketiga, dan biaya tenaga kerja sebagai variabel input serta pembiayaan dan pendapatan operasional sebagai variabel output pada periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan MaxDEA, bank memperoleh skor efisiensi sebesar 1 pada tahun 2020. Skor tersebut menunjukkan bahwa bank berada pada frontier efisiensi, di mana seluruh input dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.

Tabel 14. Hasil Skor Efisiensi dan Peringkat Efisiensi

DMU	Score	Rank
2020	1	1
2021	0,974114	5
2022	1	1
2023	1	1
2024	1	1

Tabel ini memuat skor efisiensi dan peringkat efisiensi bank pada masing-masing tahun pengamatan. Pada tahun 2021, skor efisiensi mengalami penurunan menjadi 0,97. Nilai ini menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi tidak efisien secara relatif. Penurunan efisiensi tersebut terjadi meskipun total aset dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan input, khususnya biaya tenaga kerja, tidak diikuti oleh peningkatan output pembiayaan dan pendapatan operasional secara sebanding. Berikut Grafik ini menggambarkan tren perubahan skor efisiensi bank selama periode penelitian.



Gambar 1. Grafik Perubahan Skor Efisiensi.

Pada tahun 2022, skor efisiensi kembali mencapai nilai 1. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja operasional, di mana bank berhasil mengoptimalkan kembali pemanfaatan input untuk meningkatkan output pembiayaan dan pendapatan operasional. Bank kembali berada pada frontier efisiensi setelah mengalami inefisiensi pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024, bank secara konsisten mempertahankan skor efisiensi sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan input dan output. Konsistensi skor efisiensi tersebut mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi bank selama periode penelitian bersifat stabil dan cenderung optimal, dengan pengecualian pada tahun 2021. Tahun tersebut mencerminkan adanya ketidakseimbangan sementara antara input dan output. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi perbankan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya aset atau dana pihak ketiga, melainkan oleh kemampuan manajemen dalam mengalokasikan input secara produktif untuk menghasilkan output yang optimal.

Analisis Stabilitas BTPN Syariah dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Tabel 15. Perhitungan Analisis Stabilitas BTPN Syariah Periode 2020-2024 dengan Metode Altman Z-Score.

	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	0,0716	0,1072	0,1143	0,0634	0,0633
CAR	0,4944	0,5827	0,5366	0,516	0,5316
Std. Dev. ROA			0,024813968		
Z-Score	22,8097	27,8029	26,2312	23,3498	23,9744

Tabel 16. Hasil Perhitungan Z-Score Stabilitas BTPN Syariah Periode 2020-2024.

Tahun	Jumlah Z-Score
2020	22,81
2021	27,80
2022	26,23
2023	23,35
2024	23,97



Gambar 2. Perkembangan Tingkat Stabilitas BTPN Syariah Tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan Z-Score stabilitas, Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024 secara konsisten berada pada kategori stabilitas menengah (cukup stabil). Pada tahun 2020, nilai Z-Score menunjukkan bahwa bank masih mampu menjaga ketahanan terhadap volatilitas laba meskipun menghadapi tekanan ekonomi akibat pandemi. Stabilitas bank meningkat secara signifikan pada tahun 2021 seiring dengan membaiknya profitabilitas dan tetap kuatnya permodalan, yang mencerminkan pemulihan kinerja pascapandemi.

Pada tahun 2022 dan 2023, nilai Z-Score mengalami penurunan moderat yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas, namun tidak sampai menurunkan bank ke dalam kategori tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba mengalami fluktuasi, bank masih memiliki bantalan modal yang memadai untuk menyerap risiko. Pada tahun 2024, stabilitas bank kembali menunjukkan perbaikan, yang menandakan kemampuan manajemen bank dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan permodalan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa BTPN Syariah memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap guncangan keuangan selama periode penelitian (Boyd & Runkle, 1993; Beck et al., 2010).

Analisis Prediksi Kebangkrutan BTPN Syariah dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Tabel 17. Nilai dan kategori Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score Modifikasi

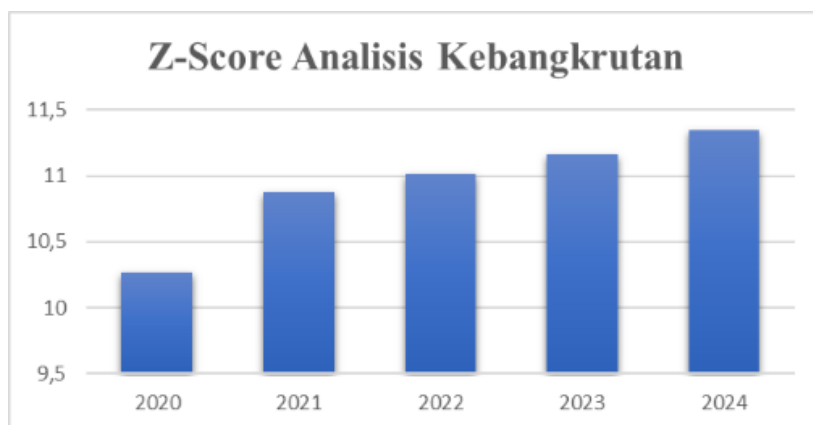
Nilai	Kategori
$Z > 2,6$	Zona Aman
$1,1 < Z < 2,6$	Zona Abu-Abu
$Z < 1,1$	Zona Berbahaya

Tabel 18. Hasil Perhitungan X1, X2, X3, dan X4.

	2020	2021	2022	2023	2024	
X1	6,56	0,9605	0,9617	0,9471	0,9582	0,9635
X2	3,26	0,3583	0,2942	0,3201	0,3320	0,3522
X3	6,72	0,0684	0,1011	0,1079	0,0640	0,0630
X4	1,05	2,2328	2,7899	2,8886	3,2064	3,2902

Tabel 19. Perhitungan Z-Score Analisis Kebangkrutan.

	2020	2021	2022	2023	2024
X1	6,3011	6,3086	6,2127	6,2855	6,3206
X2	1,1680	0,9589	1,0435	1,0823	1,1480
X3	0,4597	0,6796	0,7253	0,4299	0,4236
X4	2,3445	2,9294	3,0331	3,3667	3,4547
Z-Score	10,2732	10,88	11,01	11,16	11,35



Gambar 3. Analisis Kebangkrutan BTPN Syariah 2020-2024

Hasil analisis kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score modifikasi menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024 secara konsisten berada dalam zona aman (safe zone). Nilai Z-Score yang jauh di atas batas minimum mengindikasikan bahwa risiko kebangkrutan bank tergolong sangat rendah, bahkan pada periode krisis ekonomi tahun 2020.

Sepanjang tahun 2021 hingga 2024, nilai Z-Score menunjukkan tren meningkat secara bertahap, yang mencerminkan penguatan struktur keuangan bank, baik dari sisi likuiditas, profitabilitas, maupun permodalan. Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi stabilitas yang terjadi tidak berdampak pada meningkatnya risiko kebangkrutan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat secara finansial dan memiliki ketahanan jangka panjang yang kuat (Altman, 1968; Altman et al., 2017).

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja dan ketahanan Bank BTPN Syariah selama periode 2020–2024 melalui analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC, analisis efisiensi menggunakan Data Envelopment Analysis, analisis stabilitas dengan Z-Score, serta prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score modifikasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama.

Berdasarkan metode RGEC, Bank BTPN Syariah secara umum berada pada kondisi sehat hingga sangat sehat selama periode penelitian. Faktor Risk Profile menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, meskipun terdapat peningkatan rasio Non Performing Financing pada beberapa tahun pengamatan. Faktor Good Corporate Governance berada pada kategori sehat, yang mencerminkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik dan mendukung kegiatan operasional bank. Faktor Earnings menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat baik,

tercermin dari nilai ROA, ROE, dan BOPO yang berada pada kategori sehat hingga sangat sehat. Faktor Capital menunjukkan tingkat permodalan yang sangat kuat, yang tercermin dari rasio Capital Adequacy Ratio yang jauh di atas ketentuan minimum regulator.

Hasil analisis efisiensi menggunakan metode Data Envelopment Analysis menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah secara umum berada pada kondisi efisien dalam mengelola input untuk menghasilkan output. Inefisiensi relatif yang terjadi pada tahun 2021 bersifat sementara dan tidak berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional. Analisis stabilitas menggunakan Z-Score menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah berada pada kategori stabilitas menengah atau cukup stabil selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menyerap risiko meskipun menghadapi fluktuasi kinerja. Selanjutnya, hasil analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score modifikasi menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah secara konsisten berada pada zona aman, sehingga risiko kebangkrutan tergolong rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki tingkat kesehatan yang baik, efisiensi operasional yang relatif optimal, stabilitas yang terjaga, serta ketahanan keuangan yang kuat selama periode 2020–2024. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penerapan manajemen risiko, tata kelola perusahaan, serta pengelolaan kinerja keuangan yang efektif merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*.
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. (1984). Some models for estimating technical and scale inefficiencies in data envelopment analysis. *Management Science*.
- Boyd, J. H., & Runkle, D. E. (1993). Size and performance of banking firms. *Journal of Monetary Economics*.
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). Measuring the efficiency of decision making units. *European Journal of Operational Research*.
- Cooper, W. W., Seiford, L. M., & Tone, K. (2011). *Data envelopment analysis: A comprehensive text*. Springer.
- Diana, N., Suhadi, & Hardiningsih, P. (2024). The health level of sharia banks: The RGEC method approach. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(2), 113–128.
- Farrell, M. J. (1957). The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society*.

- Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian kesehatan bank syariah di Indonesia dengan metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 315–327. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). The effect of bank health levels on return on assets and return on equity of sharia commercial banks 2012–2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 127–140. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>
- Kusumaningrum, D., Suharto, B., Rahayu, S., & Setiadi, P. B. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank syariah tahun 2021–2023. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah*, 6(4), 584–592. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7228>
- Sugiharto, B., & Handayani, A. (2024). Analysis of the influence of bank health level using RGEC method, dividend payout ratio, and company size on profitability in sharia commercial banks in Indonesia and Malaysia. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 239–256.
- Susanto, E., & Azizi, M. R. (2025). Analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) periode 2021–2024. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 51–77. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2297>